

e-ISSN: 2579-6410
p-ISSN: 2579-6402

Volume 3
Nomor 1
April 2019

Jurnal Muara

Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan

JURNAL MUARA

Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan

April 2019

e-ISSN:



p-ISSN:



Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara Kampus 1 Jl. Letjen S Parman No. 1
Telp : 021-5671747 e. 215 - Jakarta 11440

Direktorat Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

Jurnal Muara

Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan

Volume 3, Nomor 1, April 2019

Redaksi

Penanggung Jawab Jap Tji Beng

Ketua Editor Arlends Chris

Wakil Ketua Editor Nafiah Solikhah

Mitra Bestari	Agustinus Purna Irawan	(Universitas Tarumanagara)
	Ade Lisantono	(Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
	Bambang Endro Yuwono	(Universitas Trisakti)
	Eko Sedyono	(Universitas Kristen Satya Wacana)
	Erwin Fahmi	(Universitas Tarumanagara)
	Erwin Halim	(Universitas Bina Nusantara)
	Gunawan Wang	(Universitas Bina Nusantara)
	Handi Chandra Putra	(Universitas Tarumanagara)
	Hendrik Sulistio	(Universitas Tarumanagara)
	Ika Bali	(Universitas Matana)
	Kuncoro Diharjo	(Universitas Sebelas Maret)
	Laila Zohrah	(Universitas Trisakti)
	Leksmono Putranto	(Universitas Tarumanagara)
	Maria Regina Rachmawati	(Universitas Trisakti)
	Meilani Kumala	(Universitas Tarumanagara)
	Nimas Maninggar	(Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi)
	Ofita Purwani	(Universitas Sebelas Maret)
	Parino Rahardjo	(Universitas Tarumanagara)
	Rizki Armanto Mangkuto	(Institut Teknologi Bandung)
	Saptawati Bardosono	(Universitas Indonesia)
	Titin Fatimah	(Universitas Tarumanagara)
	Wati Pranoto	(Universitas Tarumanagara)
	Widodo Kushartomo	(Universitas Tarumanagara)
	Yulianto Prihatmaji	(Universitas Islam Indonesia)

Sekretariat Euis Kurniasih
Budi Darmo
Regina Tanri
Ester Rindini Sitio

Alamat Redaksi Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara
Kampus 1 Jl. Letjen S Parman No. 1
Jakarta 11440
Telepon : 021-5671747 ext. 215
Surel : jmstkik@untar.ac.id

Jurnal Muara

Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan

Volume 3, Nomor 1, April 2019

Daftar Isi

PENGARUH INDEKS MASSA TUBUH (IMT) TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH PUSKESMAS PULO BRAYAN MEDAN TAHUN 2017 <i>Debora Lestari Simamora, Heru Santosa, Sorimuda Sarumpaet</i>	1-8
PENGARUH KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI INDIVIDU TENTANG PERINGATAN BAHAYA MEROKOK PADA BUNGKUS ROKOK TERHADAP PERUBAHAN SIKAP PEROKOK AKTIF DI LINGKUNGAN XXVII KELURAHAN PEKAN LABUHAN KECAMATAN MEDAN LABUHAN <i>Eva Nirwana Natalia Hutabarat, R. Kintoko Rochadi, Destanul Aulia</i>	9-20
<i>ELECTRONIC PROPERTIES MODELLING</i> UNTUK BOTOL AIR MINUM KEMASAN <i>Yohanes Calvinus</i>	21-28
PENYAKIT IBU TERHADAP KEJADIAN ABORTUS IMMINENS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Layla Fadhilah Rangkuti, Sri Rahayu Sanusi, Delfi Lutan</i>	29-36
HUBUNGAN KEGUGURAN DAN ANEMIA DENGAN PERNIKAHAN USIA MUDA DI DESA HAPESONG LAMA <i>Melfi Suryaningsih, Asfriyati, Heru Santosa</i>	37-44
IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO <i>HUMAN ERRORS</i> DALAM PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI <i>Muhammad Khilbran, Wahyu Indra Sakti</i>	45-56
STUDI PERBANDINGAN PERENCANAAN BANGUNAN BAJA SISTEM <i>SPECIAL MOMENT FRAMES</i> DAN <i>SPECIAL PLATE SHEAR WALLS</i> <i>Deny Anarista Sitorus, Wiryanto Dewobroto</i>	57-70
EVALUASI PENGUJIAN VIBRASI STRUKTUR (STUDI KASUS : DERMAGA DONGGALA) <i>Devlin Tedy, Wiryanto Dewobroto</i>	71-80
PENERAPAN ANALISIS <i>VALUE ENGINEERING</i> DENGAN TEORI <i>TRIZ</i> PADA <i>SUBSTRUCTURE</i> PROYEK X <i>Steven, Johny Johan</i>	81-90

ANALISA EVOLUSI VIRUS <i>DENGUE</i> YANG ENDEMIK DI INDONESIA <i>Erick Sidarta, Sari Mariyati Dewi, Arlends Chris</i>	91-98
RESPONS DINAMIK PELAT BETON AKIBAT BEBAN KENDARAAN YANG BERGERAK DENGAN KECEPATAN KONSTAN <i>Yenny Untari Liucius , Sofia W. Alisjahbana</i>	99-112
KAJIAN KEKUATAN BALOK KERATON DENGAN ANALISIS METODE ELEMEN HINGGA <i>Sunarjo Leman, Fannywati Itang, Jemy Wijaya</i>	113-122
KARAKTERISTIK MARSHALL LAPISAN AUS ASPAL BETON MENGUNAKAN AGREGAT TERSELIMUT LIMBAH PLASTIK LDPE(LOW DENSITY POLYETHYLENE) <i>Ni Luh Putu Shinta Eka Setyarini, Anissa Noor Tajudin, Joseph Pratama</i>	123-136
POTENSI KEHANCURAN TANAH LANAU KELEMPUNGAN YANG DIPADATKAN DI LABORATORIUM DENGAN KANDUNGAN LEMPUNG YANG BERBEDA <i>Aniek Prihatiningsih, Alfred Jonathan Susilo, Gregorius Sandjaja Sentosa</i>	137-144
MEMPERKIRAKAN KEDALAM RETAK PADA BETON MENGUNAKAN GELOMBANG ULTRASONIK <i>Dewi Linggasari</i>	145-152
PENETAPAN KRITERIA PENILAIAN KERUSAKAN BETON PADA BANGUNAN GEDUNG BERDASARKAN SKALA PRIORITAS <i>Henny Wiyanto, Edric Justin</i>	153-160
PENGARUH UKURAN BUTIRAN MAKSIMUM TERHADAP KUAT TEKAN REACTIVE POWDER CONCRETE <i>Arianti Sutandi, Widodo Kushartomo</i>	161-170
POLA - POLA PEMANFAATAN TROTOAR OLEH PEDAGANG KAKI LIMA DI JALAN MANGGA BESAR – JAKARTA <i>Freddy Kurniawan</i>	171-182
STUDI RISIKO DAN BIAYA PADA TAHAP PERENCANAAN PROYEK KONSTRUKSI BANGUNAN INDUSTRI MIGAS (STUDI KASUS: PROYEK X) <i>Mathawi, Johny Johan</i>	183-196
HUBUNGAN PARITAS DAN BERAT BAYI LAHIR DENGAN KEJADIAN <i>ASFIKSIA NEONATORUM</i> PADA BAYI BARU LAHIR <i>El Vina</i>	197-208

gmail - Yahoo Search Results x Inbox (303) - hennyw@ft.untar.ac.id x SINTA - Science and Technology x MKTS vol.26 No. 1-JULI 2020.pdf x +

Not secure | sinta.ristekbrin.go.id/journals?q=jurnal+muara&search=1&sinta=4&pub=&city=&issn=

Sinta Indonesia

HOME ABOUT AUTHORS SUBJECTS AFFILIATIONS SOURCES REGISTRATION FAQ AUTHOR LOGIN

Journals [Analyze](#)

4983 Journals Indexed by Sinta

S1 S2 S3 S4 S5 S6

Search within S4 ... [Advance Search](#)

Search results for: "jurnal muara" with Sinta Score S4 [clear](#)

Page 1 of 1 | Total Records : 3

No	Journal Name	Impact ↑	H5-Index	Citations (5 Years)	H-Index	Citations
1	Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Universitas Tarumanagara ISSN : 25796356 PISSN : 2579-6348 S4	0.75	6	250	6	250
2	Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan Universitas Tarumanagara ISSN : 2579-6410 PISSN : 2579-6402 S4	0.38	3	162	3	162
3	Jurnal Muara : Ilmu Ekonomi dan Bisnis					

Type here to search

14:56 13/08/2020

SURAT - TUGAS

Nomor: 769-D/3320/FT-UNTAR/VIII/2020

Dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada Saudara:

Ir. Henny Wiyanto, M.T.

Untuk melaksanakan **Penulisan pada Jurnal** dengan data sebagai berikut:

Judul : Penetapan Kriteria Penilaian Kerusakan Beton Pada Bangunan Gedung Berdasarkan Skala Prioritas
Publikasi : Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan – Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
Volume : 3, No.1 April 2019, Halaman; 153-160
ISSN : 2579-6410 (elektronik), 2579-6402 (print)

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

17 Agustus 2020

Dekan



Harto Tanujaya, S.T., M.T., Ph.D.

Tembusan :

1. Kaprodi. Sarjana Teknik Sipil
2. Kasubag. Personalia
3. Arsip

PROGRAM STUDI :

- Sarjana Arsitektur, Magister Arsitektur, Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
- Sarjana Teknik Sipil, Magister Teknik Sipil, Doktor Teknik Sipil
- Sarjana Teknik Mesin, Sarjana Teknik Industri, Sarjana Teknik Elektro

Jl. Letjen. S. Parman No.1 - Jakarta 11440

P : (021) 5663124 - 5672548 - 5638335

MPWK : (021) 56967322, MTS : (021) 5655801 - 5655802, DTS : (021) 56967015 - 5645907

F : (021) 5663277, MTS : (021) 5655805, MPWK : (021) 5645956

E : ft@untar.ac.id

www.untar.ac.id

PENETAPAN KRITERIA PENILAIAN KERUSAKAN BETON PADA BANGUNAN GEDUNG BERDASARKAN SKALA PRIORITAS

Henny Wiyanto¹, Edric Justin²

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hennyw@ft.untar.ac.id

² Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: edricjustin@yahoo.com

Masuk: 30-08-2019, revisi: 03-09-2019, diterima untuk diterbitkan: 02-10-2019

ABSTRAK

Pembangunan bangunan gedung wajib dilaksanakan secara tertib administratif dan teknis untuk menjamin keandalan bangunan gedung tanpa menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan. Keandalan bangunan gedung adalah kondisi keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan yang memenuhi persyaratan teknis oleh kinerja bangunan gedung. Tingkat keandalan suatu bangunan dapat diketahui dengan melakukan penilaian terhadap kondisi struktur bangunan. Seiring berjalannya waktu, struktur bangunan dapat mengalami kerusakan dan menimbulkan risiko besar bagi pengguna bangunan. Untuk mengurangi risiko akibat kerusakan struktur maka perlu diketahui aspek-aspek yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan. Penilaian tingkat keandalan struktur beton dilakukan dengan menetapkan kriteria penilaian kerusakan beton pada bangunan gedung berdasarkan skala prioritas. Penilaian skala prioritas kriteria kerusakan pada struktur beton ditetapkan berdasarkan pendapat para ahli, sehingga penilaian bersifat deskriptif. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut maka penetapan skala prioritas dilakukan dengan pendekatan *Fuzzy Logic* untuk mewakili adanya ketidakpastian yang digabungkan dengan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) sebagai alat pengambilan keputusan. Dalam Hasil penelitian menunjukan kriteria, sub kriteria 1, dan sub kriteria 2 dengan skala prioritas tertinggi. Secara keseluruhan kriteria penilaian kerusakan beton dengan skala prioritas tertinggi adalah paparan dan korosi pada tulangan, penurunan tanah, dan dinding geser. Dapat diartikan pula bahwa kriteria dengan skala prioritas tertinggi merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan bangunan.

Kata Kunci: Kriteria kerusakan beton; Bangunan gedung; Skala prioritas

ABSTRACT

Building construction must be executed in an orderly, administrative, and technical way to ensure the building's reliability without causing any significant drawback to the environment. Building reliability is safety conditions, health, comfort, and ease that fulfill the technical terms from building performance. A building's reliability rating can be identified by assessing the building structure condition. As time goes, building structure can experience damage and cause high risk for the building's users. To reduce risk from structure damage, the aspects that can cause damage need to be identified. Concrete structure reliability rating assessment is done by determining concrete damage assessment criteria on building based on priority scale. Priority scale assessment on concrete structure is determined based on expert opinion, so the assessment is descriptive. To anticipate that problem, priority scale determination is done by using the Fuzzy Logic approach to represent uncertainty, which is combined with the Analytic Hierarchy Process (AHP) method as a decision making tool. In the research results are shown the criteria, sub criteria 1, and sub criteria 2 with high priority scale. As a whole the concrete damage assessment criteria with the highest priority scale is exposure and corrosion on the reinforcement, land subsidence, and sliding wall. It can also be interpreted that the criteria with the highest priority scale are the aspects that have to be watched out for in building planning, implementation, and maintenance.

Keywords: Concrete damage criteri; building; priority scale

1. PENDAHULUAN

Beton merupakan material pembentuk struktur bangunan yang mempunyai sifat sangat kuat terhadap beban tekan tetapi lemah terhadap beban tarik. Dalam konstruksi bangunan, material beton selalu digabung dengan tulangan untuk melengkapi kekuatan struktur bangunan. Selama proses pemanfaatan bangunan, beton dapat mengalami kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor manusia. Penyebab kerusakan yang tergolong faktor tidak dapat dicegah oleh manusia, tetapi yang tergolong faktor manusia seharusnya dapat diantisipasi dalam perencanaan proyek. Untuk dapat mengurangi risiko akibat kerusakan struktur beton maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan. Kerusakan beton merupakan perubahan kondisi fisik beton pada suatu bangunan.

Untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan maka dalam pemanfaatan bangunan gedung, pemilik atau pengguna wajib melakukan tertib administratif dan teknis untuk menjamin kelaikan fungsi bangunan gedung tanpa menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan, termasuk kegiatan pemeliharaan, perawatan, pemeriksaan berkala, pelestarian, dan pembongkaran. Persyaratan teknis bangunan gedung meliputi persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan gedung (UU RI No.28 Tahun 2002, pasal 7). Persyaratan keandalan bangunan gedung meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan yang ditetapkan berdasarkan fungsi bangunan gedung. Salah satu persyaratan keselamatan bangunan gedung adalah kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatannya. Keandalan suatu bangunan dapat diketahui melalui penilaian terhadap tingkat kondisi strukturnya.

Penilaian kondisi suatu bangunan dapat dilakukan untuk sejumlah tujuan seperti pengembangan kinerja bangunan, penetapan penggunaan atau fungsi bangunan, kemudahan servis bangunan, perencanaan pemeliharaan atau perbaikan bangunan, keselamatan jiwa pengguna bangunan, daya tahan, pelestarian sejarah, serta sejumlah tujuan khusus berdasarkan spesifik bangunan itu sendiri (ASCE 30-14). Penilaian kondisi struktur bangunan gedung merupakan hal penting tetapi banyak diabaikan karena cenderung memerlukan biaya besar. Penilaian kerusakan pada beberapa kasus tidak dapat dilakukan dengan sederhana, karena memerlukan tenaga ahli khusus dan data yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mengasumsikan makna dan perilaku terjadi ketidakpastian, ambiguitas, dan ketidaktepatan (Hamdia, et. al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas perlu diidentifikasi kriteria dalam melakukan penilaian kondisi struktur bangunan, serta metode yang cocok digunakan dalam menetapkan kriteria penilaian tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menetapkan kriteria penilaian kerusakan beton pada bangunan gedung berdasarkan skala prioritas. Penelitian diawali dengan mengidentifikasi Kriteria-kriteria penilaian kerusakan struktur beton pada bangunan gedung melalui studi literatur (Kim, et. al., 2006, Hamdia, et. al., 2018, dan Portland Cement Association, 2002). Kriteria penilaian yang diidentifikasi merupakan kriteria yang dapat diperiksa secara visual yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Pemeriksaan visual merupakan pemeriksaan pada permukaan struktur beton yang dapat diakses dengan indera penglihatan.

Kriteria penilaian yang telah teridentifikasi diolah dan dianalisis untuk memperoleh skala prioritas. Penetapan skala prioritas dilakukan dengan pendekatan *Fuzzy Logic* (Zadeh, 1999) untuk mewakili adanya ketidakpastian yang digabungkan dengan metode *Analytic Hierarchy*

Process (AHP) sebagai alat pengambilan keputusan multi kriteria (Saaty, 2001). Hasil penelitian menunjukan kriteria penilaian kerusakan beton dengan prioritas tertinggi, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun matriks perbandingan berpasangan berdasarkan kriteria utama, sub kriteria, dan sub sub kriteria dengan formula sebagai berikut:

C	A1	A2	...	A _n
A1	1	α_{12}	...	α_{1n}
A2	α_{21}	1	...	α_{2n}
...	...	...	...	...
A _n	α_{n1}	α_{n2}	...	1

Nilai α_{ij} adalah nilai perbandingan elemen α_i terhadap elemen α_j , yang menyatakan hubungan seberapa besar tingkat kepentingan elemen α_i bila dibandingkan dengan elemen α_j terhadap kriteria C.

Perbandingan antara kriteria penilaian kerusakan beton ditetapkan berdasarkan pendapat para ahli bidang konstruksi beton melalui kuesioner.

- b. Menentukan vektor prioritas setiap kriteria dalam hierarki.
- c. Melakukan uji konsistensi pada setiap matriks perbandingan berpasangan. Jika $CR \leq 10\%$, maka matriks perbandingan berpasangan tersebut dianggap konsisten. Untuk setiap matriks perbandingan berpasangan yang tidak konsisten perlu dilakukan perbaikan dengan langkah:

- Menentukan bobot prioritas

$$\text{Bobot prioritas} = \left[\frac{\text{vektor bobot}}{\text{vektor prioritas}} \right]$$

- Menentukan $\lambda_{\max}$ (nilai eigen terbesar) dengan merata-ratakan bobot prioritas

$$\lambda_{\max} = \frac{\text{jumlah bobot prioritas}}{\text{ordo matriks}}$$

- Menentukan indeks konsistensi (CI)

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - \text{ordo matriks}}{\text{ordo matriks} - 1}$$

- Menentukan konsistensi rasio (CR)

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

- d. Mentransformasikan bobot pada matriks perbandingan berpasangan ke dalam bilangan *triangular fuzzy*.

Penilaian dilakukan dengan mengacu pada bilangan tingkat intensitas kepentingan dari metode AHP dan ditransformasikan ke dalam himpunan skala *Triangular Fuzzy Number* (TFN). Representasi Segitiga (Triangular) mempunyai tiga buah parameter, yaitu a , b , c dengan $a < b < c$, yang dinyatakan dengan segitiga $(x; a, b, c)$. Fungsi keanggotaan dari TFN adalah sebagai berikut:

$$\text{Fungsi Keanggotaan TFN: } \mu(x) = \begin{cases} 0 & ; x \leq a \text{ atau } x \geq c \\ \frac{(x-a)}{(b-a)} & ; a \leq x \leq b \\ \frac{(b-x)}{(c-b)} & ; b \leq x \leq c \end{cases}$$

Bilangan TFN memiliki ketentuan skala seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala AHP dan Bilangan Triangular Fuzzy

Skala AHP	Skala Fuzzy	Invers Skala Fuzzy	Definisi
1	(1, 1, 1)	(1, 1, 1)	Sama pentingnya
2	(1, 2, 3)	(1/3, 1/2, 1)	Nilai tengah
3	(2, 3, 4)	(1/4, 1/3, 1/2)	Agak lebih penting yang satu atas yang lainnya
4	(3, 4, 5)	(1/5, 1/4, 1/3)	Nilai tengah
5	(4, 5, 6)	(1/6, 1/5, 1/4)	Cukup penting
6	(5, 6, 7)	(1/7, 1/6, 1/5)	Nilai tengah
7	(6, 7, 8)	(1/8, 1/7, 1/6)	Sangat penting
8	(7, 8, 9)	(1/9, 1/8, 1/7)	Nilai tengah
9	(9, 9, 9)	(1/9, 1/9, 1/9)	Mutlak penting

- e. Menentukan nilai *fuzzy synthetic extent* untuk setiap kriteria dalam hierarki.

$$S_i = \sum_{j=1}^m M_{gi}^j \times \left[\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m M_{gi}^j \right]^{-1}$$

$$\sum_{j=1}^m M_{gi}^j = (\sum_{j=1}^m l_j, \sum_{j=1}^m m_j, \sum_{j=1}^m \mu_j) \quad i = 1, 2, \dots, n$$

$$[\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m M_{gi}^j] = [\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m l_{ij}, \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m m_{ij}, \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m \mu_{ij}] \quad j = 1, 2, \dots, m$$

$$\left[\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m M_{gi}^j \right]^{-1} = \left(\frac{1}{\sum_{i=1}^n \mu_i}, \frac{1}{\sum_{i=1}^n m_i}, \frac{1}{\sum_{i=1}^n l_i} \right)$$

Dengan M adalah bilangan *triangular fuzzy number*, m adalah jumlah kriteria, i adalah baris, j adalah kolom, dan g adalah paramater (l, m, μ).

- f. Membandingkan tingkat kemungkinan antar nilai *fuzzy synthetic extent* dengan nilai minimumnya.

Untuk dua bilangan *triangular fuzzy* $M_1 = (l_1, m_1, \mu_1)$ dan $M_2 = (l_2, m_2, \mu_2)$ dengan tingkat kemungkinan $M_2 \geq M_1$ dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$V(M_2 \geq M_1) = \sup[\min(\mu_{M_1}(x), \mu_{M_1}(y))]$$

$$V(M_2 \geq M_1) = \begin{cases} 1, & \text{jika } m_2 \geq m_1, \\ 0 & \text{jika } l_1 \geq \mu_2 \\ \frac{l_1 - \mu_2}{(m_2 - \mu_2) - (m_1 - l_1)} & \text{untuk kondisi lain} \end{cases}$$

Untuk bilangan *fuzzy* konveks M lebih baik dibandingkan sejumlah k bilangan *fuzzy* konveks M_i ($i = 1, 2, \dots, k$) dapat ditentukan dengan menggunakan operasi max dan min sebagai berikut:

$$V(M \geq M_1, M_2, \dots, M_k) = V(M \geq M_1) \text{ dan } (M \geq M_2), \dots, (M \geq M_k) = \min V(M \geq M_1), i = 1, 2, \dots, k$$

- g. Menentukan vektor bobot.

Jika diasumsikan bahwa $d'(A_i) = \min V(S_i \geq S_k)$ untuk $k = 1, 2, \dots, n; k \neq i$ maka vektor bobot didefinisikan:

$$W' = (d'(A_1), d'(A_2), \dots, d'(A_n))^T$$

Dengan A_i ($i = 1, 2, \dots, n$) adalah n elemen dan $d'(A_i)$ nilai yang menggambarkan pilihan relatif masing-masing atribut keputusan.

- h. Me-normalisasi vektor bobot.

$$W = (d(A_1), d(A_2), \dots, d(A_n))^T$$
$$d(A_n) = \frac{d'(A_n)}{\sum_{i=1}^n d'(A_n)}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Utama dan Sub Kriteria penilaian kerusakan beton pada bangunan gedung yang diidentifikasi berdasarkan studi literatur adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Utama: Kondisi sejarah bangunan, terdiri dari sub kriteria:

- a.1. Perubahan desain dan fungsi bangunan
- a.2. Perubahan struktural
- a.3. Riwayat kecelakaan

- b. Kriteria Utama: Keadaan lingkungan, terdiri dari sub kriteria:

- b.1. Paparan kandungan kimiawi
- b.2. Paparan abrasi/erosi
- b.3. Getaran tinggi

- c. Kriteria Utama: Kapasitas struktural, terdiri dari sub kriteria:

- c.1. Keretakan, terdiri dari sub sub kriteria:

- c.1.1. Ukuran retak
- c.1.2. Tipe retak
- c.1.3. Riwayat retak

- c.2. Defleksi dan deformasi, terdiri dari sub sub kriteria:

- c.2.1. Balok
- c.2.2. Pelat
- c.2.3. Kolom
- c.2.4. Dinding Geser
- c.2.5. Dinding

- c.3. Kemiringan dan penurunan

- c.3.1. Kemiringan struktur
- c.3.2. Penurunan tanah

- d. Kriteria Utama: Durabilitas, terdiri dari sub kriteria:

- d.1. Kerusakan permukaan, terdiri dari sub sub kriteria:

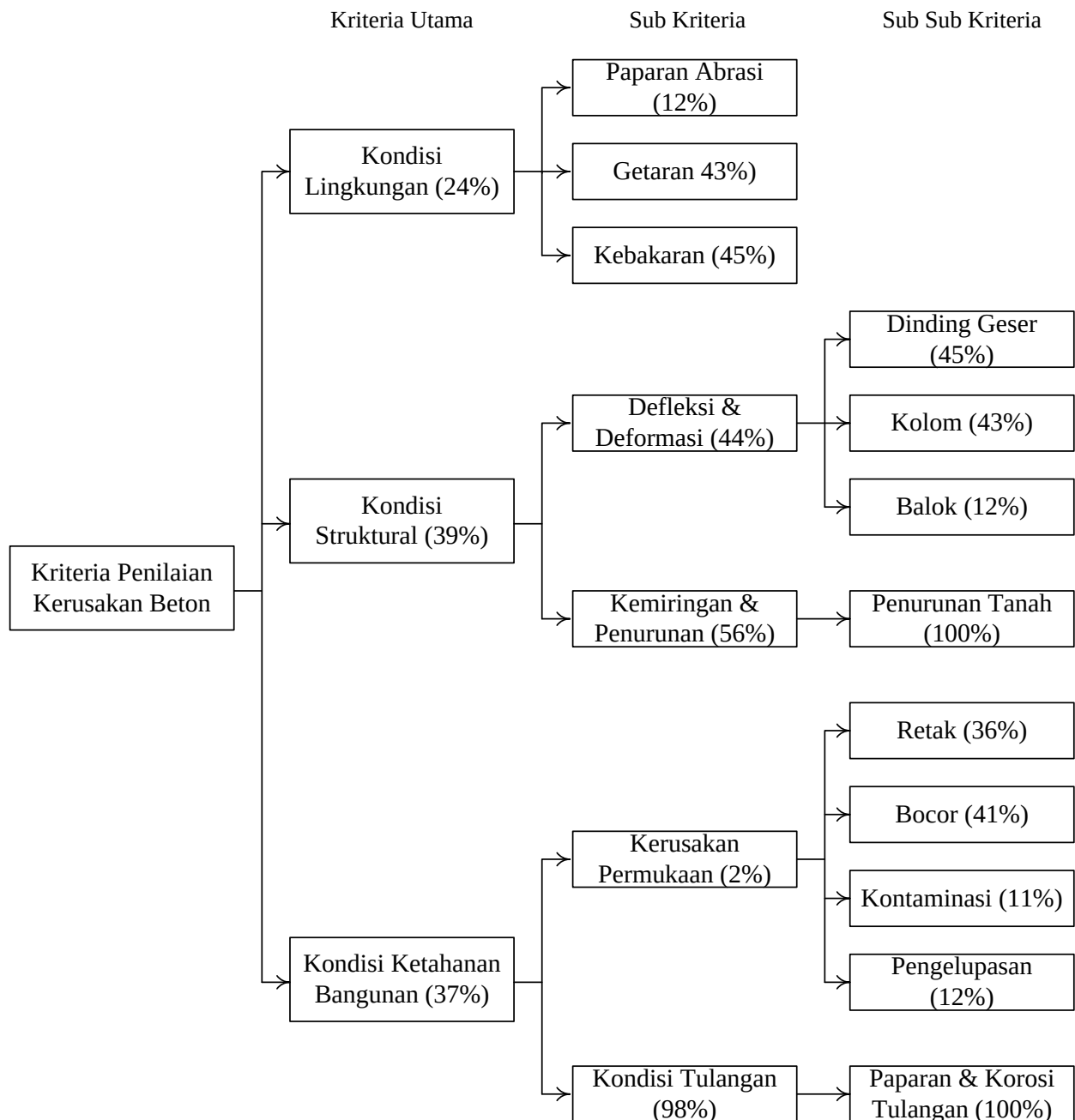
- d.1.1. Lumut
- d.1.2. Retak
- d.1.3. Kebocoran
- d.1.4. Kontaminasi
- d.1.5. Pengelupasan

- d.2. Kondisi tulangan, terdiri dari sub sub kriteria:

- d.2.1. Paparan dan korosi pada tulangan

- d.2.2. Lingkungan korosif
- d.3. Kondisi kerusakan finishing, terdiri dari sub sub kriteria:
 - d.3.1. Interior
 - d.3.2. Eksterior

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dari setiap tingkatan kriteria penilaian kerusakan beton pada bangunan gedung dapat ditetapkan skala prioritas seperti dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skala prioritas kriteria penilaian kerusakan beton

Dari Gambar 1 dapat dilihat kriteria utama dengan prioritas tertinggi adalah kapasitas struktural yang diikuti oleh durabilitas, dan keadaan lingkungan. Untuk sub kriteria 1, dapat diketahui sub kriteria dengan prioritas tertinggi pada masing-masing kriteria adalah kondisi tulangan pada kriteria durabilitas, kemiringan dan penurunan pada kriteria kapasitas struktural, serta kebakaran pada kriteria keadaan lingkungan. Sedangkan untuk sub kriteria 2, dapat diketahui bahwa sub kriteria 2 dengan prioritas tertinggi pada masing-masing sub kriteria 1 adalah paparan dan korosi pada tulangan pada kondisi tulangan, penurunan tanah pada kemiringan dan penurunan, serta dinding geser pada defleksi dan deformasi.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kriteria utama penilaian kerusakan beton pada bangunan gedung dengan prioritas tertinggi adalah kapasitas struktural. Prioritas tertinggi pada sub kriteria 1 adalah kondisi tulangan, dan prioritas tertinggi pada sub kriteria 2 adalah paparan korosi pada tulangan dan penurunan tanah. Secara keseluruhan kriteria penilaian kerusakan beton dengan skala prioritas tertinggi adalah paparan dan korosi pada tulangan, penurunan tanah, dan dinding geser. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan pula bahwa kriteria dengan prioritas tertinggi merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan bangunan.

REFERENSI

- American Society of Civil Engineers (ASCE). (2014). Guideline for Condition Assessment of The Building Envelope. *ASCE/SEI 30-14*.
- Hamdia, KM, Arafa, M., Alqedra, M. (2018). Structural damage assessment criteria for reinforced concrete buildings by using a fuzzy analytic hierarchy process. *Underground Space*, 3(3), 243-249, September, Tongji University and Tongji University Press.
- Kim, Yeong M., Kim, C. K., dan Hong, S. G. (2006). Fuzzy based state assessment for reinforced concrete building structures. *Engineering Structures*, vol. 28, no. 9.
- Portland Cement Association (PCA). (2002). Types and Causes of Concrete Deterioration. *Concrete Information IS536*.
- Saaty, Thomas L., dan Vargas, Luis G. (2001). Models, Methods, Concepts dan Application of The Analytic Hierarchy Process. *International Series in Operations Research dan Management Science*, vol. 34, no. 48, Springer Science+Business Media, LLC.
- Zadeh, Lotfi A. (1999). Fuzzy Sets a Basis for a Theory of Possibility. *Fuzzy Sets and Systems*, vol. 100, Elsevier B.V.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2002). "Bangunan gedung." *UU Nomor 28 Tahun 2002*, Jakarta.

